

Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Šalāt Berjama'ah Siswa MA ICBB

Widiyanto¹, Agus Sulisty², M. Ilham³,

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani

¹ dzakwan2014@gmail.com, ² agus.uinjogja@gmail.com, ³ muhammadilham3300@gmail.com

Received:

Revised:

Approved:

*) Corresponding Author

Copyright ©2024 Authors

Abstract

Based on the background of the problem in this study, some students do not have awareness such as being late, busy with other activities, and there are even teachers who wait for students to come to šalāt, which is contrary to what it should be, namely arriving before šalāt time. This study aims to find out the role of Islamic Education teachers in improving the discipline of congregational šalāt of MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta students, and what are the supporting and inhibiting factors as well as what solutions are carried out by Islamic Education teachers in overcoming these inhibiting factors. This type of research is qualitative field research. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The results showed that the role of Islamic Education teachers in improving the discipline of šalāt in congregation of students of MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, are: The teacher as a motivator who encourages students to be aware and disciplined, as an example meaning that the teacher becomes a role model for students, as an advisor, guide and supervisor who guides students in a better direction and practices what they have learned.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Discipline, Congregational Prayer

Abstrak

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini bahwa sebagian siswa belum mempunyai kesadaran seperti banyak terlambat, sibuk dengan aktivitas lain bahkan ada guru yang menunggu siswa datang šalāt, yang ini bertolak belakang sebagaimana mestinya yaitu datang sebelum waktu šalāt dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan šalāt berjama'ah siswa MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat serta solusi apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi faktor penghambat tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan šalāt berjama'ah siswa MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, yaitu guru sebagai motivator yang memberikan dorongan agar siswa sadar dan disiplin, sebagai teladan artinya guru menjadi panutan bagi siswa, sebagai penasehat, pembimbing dan pengawas yang menuntun siswa ke arah yang lebih baik serta mengamalkan apa yang telah dipelajari.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Kedisiplinan, Šalāt Berjama'ah

Widiyanto, Agus Sulisty, M. Ilham

Indonesian Journal of Educational Research | 107

Pendahuluan

Ṣalāt merupakan kebutuhan penting untuk menciptakan masyarakat yang diharapkan hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Ibadah ṣalāt merupakan tolak ukur baik atau buruknya seseorang, bahagia atau tidaknya seseorang di lihat bagaimana dengan ṣalātnya. Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena keberhasilan bangsa tertentu ditentukan oleh kualitas masyarakatnya.¹ Hubungan yang baik antara peran aktif guru dengan siswa dalam pembelajaran dapat menghasilkan kualitas pendidikan menuju masyarakat dan bangsa yang baik.² Peran guru Agama Islam atau ustadz tidak hanya menyampaikan materi agama saja akan tetapi mencangkup tanggungjawab dalam mendidik serta mengarahkan siswa menuju lebih baik.³

Menurut Tulus Tu's (2004, seperti di kutip oleh Ayatullah,2020), bahwa disiplin merupakan istilah yang tidak asing diberbagai instansi pemerintahan maupun swasta. Kata disiplin secara etimologi berasal dari bahasa "*Discipline*" yang berarti pengikut. Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi "*Discipline*" kepatuhan yang menyangkut tata tertib.⁴ Disiplin dalam ṣalāt memiliki dampak signifikan pada kehidupan seseorang karena membantu mereka belajar untuk melaksanakan ṣalāt pada waktu yang telah ditentukan.⁵ Guru pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam melaksanakan ṣalāt berjama'ah dengan tujuan mendidik siswa menjadi orang-orang yang kuat, tabah dalam beramal shaleh, berakhlak mulia dan bermanfaat diri mereka sendiri, keluarga, agama, bangsa dan negara, serta tercapainya apa yang diinginkan seluruh umat manusia, yaitu kebahagiaan dan keamanan dalam kehidupan dunia dan akhirat.⁶ Tujuan guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas berkaitan dengan

¹ Yasilah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah," *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN* 02, no. 03 (2023): 766–75, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

² Istiqomah Rahmawati, Abdurrahman Auf Widiyanto, "Peran Aktif Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Bangsa," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (December 2020): 156–63.

³ Husna Nashihin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta," *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023), <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.

⁴ Ayatullah, "PENDIDIKAN KEDISIPLINAN SISWA MADRASAH ALIYAH," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, vol. 2, 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

⁵ Mukhammad Nasrur Rizal, "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMPN 2 BEJI KABUPATEN PASURUAN" (FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG , 2021).

⁶ Yasilah, "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SISWA SHALAT BERJAMA'AH."

Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah

aspek pengetahuan intelektual, tetapi juga penghayatan dan penerapan ajaran agama didalam kehidupan sehari-hari.⁷

Sekolah MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, selain menjadi subjek penelitian, juga berfungsi sebagai pondok pesantren. Sekolah ini memiliki fokus utama pada pendidikan akhlak, sesuai dengan visi mereka yang bertujuan mencetak siswa yang berakidah lurus dengan berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah dengan pemahaman Salafus Shalih, serta membentuk siswa dengan karakter akhlak yang mulia. Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat berjama'ah dianggap kurang, hal ini dibuktikan dengan catatan absensi laporan tarbiyah, terutama dalam ibadah salat, di mana sebagian siswa seringkali terlambat baik di sebabkan masih berada di kegiatan belajar mengajar, di asrama, dan masih terlibat dalam aktivitas lain. Situasi ini adalah bukti dari kurangnya kedisiplinan dan kesadaran diri di kalangan siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang kedisiplinan siswa dalam melaksanakan *ṣalāt berjama'ah*, ditemukan bahwa beberapa siswa masih belum memiliki kesadaran pribadi untuk melaksanakan *ṣalāt berjama'ah*. Mereka sering terlambat, menunggu instruksi dari bagian tarbiyah, bahkan, dalam beberapa kasus, ada guru yang menunggu siswa datang sampai rakaat pertama selesai, yang ini bertolak belakang sebagaimana mestinya yaitu datang sebelum waktu *ṣalāt* dilaksanakan. Karakteristik siswa MA Islamic Center Bin Baz yang sering terlambat dalam melaksanakan *ṣalāt* atau kurang disiplin dalam hal tersebut bisa mencakup hal-hal berikut: ketidakpedulian terhadap waktu, ketidakpatuhan terhadap aturan, kurangnya kesadaran keagamaan, gangguan dari aktivitas lain, dan masalah pribadi. Peneliti memilih siswa MA Islamic Center Bin Baz sebagai objek penelitian dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan mereka sehingga bisa menjadi tauladan dan contoh bagi siswa-siswa maupun madrasah yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memilih judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan *Ṣalāt Berjama'ah* Pada Siswa MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta” dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat bagi para pembaca. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan *ṣalāt berjama'ah* di lingkungan madrasah? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan *ṣalāt berjama'ah* pada siswa di madrasah? (3)

⁷ Dampit Pangestu and Muhammad Widda Djuhan, “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII D (STUDI MATA PELAJARAN IPS TERPADU) DI SMP 1 MA'ARIF PONOROGO,” *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, vol. 2, 2022.

Apa saja solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi faktor penghambat?

Maka tujuan dari penelitian ialah mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut, yaitu: Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di lingkungan madrasah, mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa di madrasah, dan mengetahui solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi faktor penghambat.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini, bertujuan untuk menyajikan informasi dan menggambarkan kondisi yang nyata sebenarnya tanpa memanipulasi.⁸ Pendekatan ini melibatkan penggunaan kata-kata sebagai alat untuk menggambarkan realitas dan data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang relevan dari situasi alamiah.⁹

Pendekatan yang diterapkan oleh penulis dalam penelitiannya adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini fokus pada usaha untuk memberikan deskripsi tentang suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada suatu konteks tertentu.¹⁰ Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti terlibat secara langsung di lapangan, dengan melakukan penelitian dan observasi terhadap peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung.

Subjek penelitian siswa dan guru Pendidikan agama Islam di Islamic Center Bin Baz, pelaksanaan penelitian bulan bulan oktober-november dan di lanjut bulan januari. Pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis redaksi data, penyajian data dan kesimpulan.

⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

⁹ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, and Sri Jumiati, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, ed. M. Hum Yuliaty Novita (Koto Tangah Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOG, 2022), www.globalekseutifteknologi.co.id.

¹⁰ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan dalam shalat berjama'ah siswa MA Islamic Canter Bin Baz.

Tingkat kedisiplinan siswa secara umum sudah baik tentu hal ini tidak bisa terlepas dari peran guru seperti berperan aktif, membimbing dan mengawas. Peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan dalam shalat berjama'ah siswa menurut hasil wawancara dengan beberapa guru PAI di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, sebagai berikut:

a. Guru sebagai motivator

Guru tidak hanya bertanggung jawab sebagai pemberi wawasan tetapi seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi dan dorongan karena hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terutama dalam hal ibadah sholat. Selain itu, dengan memberikan dorongan dan motivasi yang tepat akan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk melakukan ibadah sholat. Motivasi yang diberikan oleh guru bisa menjadi penuntun bagi siswa, sehingga dengan motivasi tersebut siswa akan semakin bersemangat sehingga program kegiatan berjalan secara optimal.¹¹ Motivasi dan dorongan yang diberikan oleh guru tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kegiatan-kegiatan keagamaan contohnya, saat ta'lim, zawiyah dan kultum setelah sholat para guru menjelaskan akan pentingnya sholat berjamaah, keutamaan dan kerugian bagi yang tidak melaksanakan, dan juga memberikan apresiasi kepada siswa yang konsisten.¹² Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator dan dorongan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah termasuk sholat.

b. Guru sebagai teladan dan contoh

Guru merupakan panutan atau contoh bagi siswa. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan dengan kata-kata, tetapi juga melalui dengan tindakan mereka sehari-hari. Sehingga apabila guru hendak mempengaruhi kesadaran dan memunculkan pemahaman agama siswa akan ajaran agama, maka hendaknya seorang guru menjadi panutan atau contoh dalam hal sikap, pengalaman dalam beragama, dan kebiasaan positif.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk kesadaran melalui sangat berpengaruh. Tanggung jawab seorang guru tidak terbatas dalam memberikan wawasan pengetahuan saja, tetapi seorang guru juga bertugas

¹¹ Tri Hari Hidayah and Iswati Dacholfany, M Ihsan, "PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHOLAT WAJIB PADA REMAJA YANG KECANDUAN GAME ONLINE (STUDI KASUS DI DESA TANJUNG TIRTO KECAMATAN WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR)," *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 9–16.

¹² Bella Shantika and Rahmi Wiza, "Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Siswa SD IT Mutiara Kota Pariaman," *FONDATIA* 6, no. 4 (December 1, 2022): 925–35, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2321>.

¹³ Shantika and Wiza.

mengembangkan pola pikir, kesadaran beragama, disiplin, dan berakhlak sehingga dengan hal itu akan mempengaruhi kemajuan siswa tanpa harus memberikan arahan secara langsung. Oleh karena itu, ketauladan menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan kepribadian baik buruknya siswa. Maka seorang guru diwajibkan menjadi tauladan, karena siswa membutuhkan panutan dalam setiap tindakan, seperti seorang guru jujur, berakhlak mulia, dan disiplin serta taat dalam ibadah, maka dalam diri siswa akan tumbuh sifat tersebut baik kejujuran, berakhlak, disiplin, dan taat dalam ibadah. Begitu juga dengan sebaliknya jika seorang guru pemalas, bohong, maka siswa akan tumbuh dalam sifat tersebut bermalas-malasan dan kebohongan. Sebagaimana dalam pepatah guru itu di gugu dan ditiru yang artinya guru itu di hormati di contoh sehingga seorang guru harus baik dalam kesehariannya.

Seorang guru sebagai contoh sangat berpengaruh dalam meningkat kedisiplinan ibadah terkhusus sholat, yaitu guru menjadikan contoh dengan melakukannya lebih dahulu terhadap siswa-siswanya baik mengatur waktu sampai dengan bagaimana cara ibadah yang benar.¹⁴ Dengan ketauladan inilah guru PAI dapat memberikan kepada siswa keyakinan sehingga mereka dapat melaksanakan dengan mudah. Karena pada dasarnya sifat siswa ialah meniru yaitu mereka cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya entah itu baik ataupun buruk.

a. Guru sebagai Pemberi Nasehat

Peran guru sebagai penasehat merupakan peran yang harus dimiliki oleh setiap guru terlebih lagi guru PAI di karena nasehat sangat di perlukan oleh siswa untuk meningkatkan semangat mereka baik dalam hal akademik yang lebih penting lagi dalam ibadah. Pada dasarnya seorang guru tentu tidak memberikan materi wawasan di kelas, selanjutnya terserah kepada muridnya apa mengerti atau tidak atas apa yang diberikan. Lebih dari itu, guru harus menjadi penasehat bagi para siswa karena nasehat yang bagus tentu akan memberikan pengaruh dampak yang lebih baik bagi siswa. Hal tersebut seperti yang dilakukan oleh guru PAI di MA Islamic Canter Bin Baz Yogyakarta, yaitu mereka terlihat aktif dalam memberikan nasehat berkaitan dalam kedisiplinan ibadah. Mereka tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga peduli akan praktek ibadah siswanya. Dalam hal ini, nasehat yang diberikan oleh guru PAI di MA Islamic Canter Bin Baz Yogyakarta dalam berbagai kegiatan, baik ketika belajar mengajar, kultum, dan zawiyah, serta dalam setiap pertemuan bersama pengurus (rijal, musyif, dan guru) inilah menunjukkan perhatian mereka terhadap kedisiplinan ibadah siswa.¹⁵

Guru PAI tidak hanya memberikan nasehat tentang menaati aturan-aturan, dan kegiatan lainnya, tetapi juga berusaha menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ibadah. Mereka mengingatkan tentang tujuan ibadah yang mana ibadah bukan hanya kewajiban saja tetapi sebuah

¹⁴ Rakanita Dyah et al., "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN SIKAP KEDISPLINAN SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SD AL MA'SOEM," *NUSANTARA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol. 3, 2021, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

¹⁵ Amiroh, Arina Athiyallah Asifa Satara, "KEDISCIPLINAN IBADAH SHOLAT BERJAMAAH LIMA WAKTU SISWA SMK ISLAM MEDIKA BANTARBOLANG," *Al-Miskawaih* 3, no. 1 (May 2022): 19–33.

Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah

kebutuhan. Jadi sebagai guru PAI diharuskan untuk selalu mampu memberikan nasehat yang baik kepada para siswa. Hal ini sangat dibutuhkan oleh mereka agar membiasakan dan meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat secara berjamaah.

b. Guru sebagai Pembimbing dan Pengawas

Peran guru sebagai pembimbing yang mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa menggali potensi, membimbing, dan mengarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam hal peningkatan kedisiplinan sholat berjamaah. Dan guru sebagai pengawas, yaitu memantau siswa terhadap aturan-aturan dan ditetapkan, termasuk juga dalam pelaksanaan sholat. Dengan dua peran inilah akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan kedisiplinan yaitu memberikan contoh bimbingan dan dengan memastikan aturan maka program kegiatan akan berjalan optimal sehingga terciptalah perubahan yang efektif dalam membentuk kedisiplinan terkait ibadah sholat. Peran guru PAI dalam dunia pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting terlebih lagi dalam hal mendidik membina menuju lebih baik.¹⁶ Selain mengajar, guru sebagai pembimbing dan pengawas yang akan mengarahkan atas apa yang mereka pelajari dalam pengamalan sehingga dengan hal itu akan tercipta lingkungan yang nyaman.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI mengenai peran. Peneliti juga melakukan observasi bahwa ketika siswa melanggar dalam artian tidak mengikuti *ṣalāt berjama'ah* ataupun terlambat maka akan mendapatkan hukuman. Mengenai hukuman peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI di MA Islamic Canter Bin Baz bahwa hukuman diberikan sebagai upaya menegakkan kedisiplinan dan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Pertama dengan memberikan nasehat agar dapat kembali menyadarkan dan menumbuhkan kesadaran hal ini untuk pencegahan sebelum diberlakukannya hukuman.¹⁷ Kedua ketika nasihat tidak memberikan pengaruh, maka hukuman akan diberlakukan. Hukuman yang telah disepakati di MA Islamic Canter Bin Baz antara lain membersihkan masjid, tempat wudhu, atau ruangan tertentu, serta menghafal hadist dan do'a. hukuman ini tidak hanya sebagai sanksi, tetapi juga upaya untuk mendidik, mengubah pola pikir, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melaksanakan *ṣalāt berjama'ah* serta mematuhi aturan aturan.

¹⁶ Hajani Erwiati, Sabar Padang, and Yuniar Suhardi Aceh, "PERAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN," *Journal Homepage* 3, no. 3 (2022): 185–95, <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i3.12660>.

¹⁷ Dyah et al., "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN SIKAP KEDISPLINAN SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SD AL MA'SOEM."

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru PAI di MA Islamic Canter Bin Baz Yogyakarta, mereka ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Fasilitas Ibadah

Adanya fasilitas ibadah seperti masjid yang luas dan bersih, serta tempat wudhu yang memadai, tentu hal ini sangat mendukung dalam pelaksanaan dan peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah menciptakan lingkungan yang nyaman dan memudahkan siswa melaksanakan ibadah.¹⁸

2) Lingkungan yang mendukung

Lingkungan juga tidak kalah pentingnya dengan fasilitas ibadah. Siswa MA Islamic Center Bin Baz mereka tinggal berasrama yang berada di sekitar masjid dan juga ditinggali oleh para pelajar, syaikh dan para guru, sehingga dengan hal itu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kualitas ibadah dan pemahaman siswa. Selain itu, adanya kegiatan ta'lim dan zawiyah juga memberikan dorongan terhadap kualitas ibadah siswa.¹⁹

3) Adanya kerjasama yang baik antara para Guru, Musyrif dan Rijal

Adanya Kerjasama yang baik antara para pengurus baik guru, musyrif, dan rijal sangat penting karena dengan adanya kerjasama maka program akan berjalan secara optimal tentu dengan adanya pengawasan dan bimbingan. Selain itu, adanya pertemuan rutin yang membahas perkembangan siswa dalam hal ibadah sehingga menjadi sarana untuk mengevaluasi apa yang diperlukan.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya kesadaran siswa terhadap akan pentingnya shalat berjamaah

Kurangnya kesadaran siswa akan kebutuhannya dalam ibadah menjadikan ia masalah utama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga memberikan pengaruh terhadap semangat belajar. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah merupakan

¹⁸ Wiyono, Abdullah Idi, and Kms.Badaruddin, "Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa Di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI," *Muaddib: Islamic Education Journal* 4, no. 1 (June 25, 2021): 1–7, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i1.8920>.

¹⁹ Nur Hafifah Binti Setya Ningsih, "PERAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSALAM KECAMATAN GLENMORE," *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* II, no. 2 (October 2022): 58–69.

tantangan yang dihadapi banyak institusi pendidikan, terutama sekolah berbasis agama. Masalah ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ketaatan terhadap kewajiban agama, tetapi juga berhubungan dengan kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam *ṣalāt berjama'ah*. Beberapa faktor penyebab utama dari kurangnya kesadaran ini dapat diidentifikasi dan dipahami dengan lebih dalam.

2) Perilaku siswa

Perilaku siswa sangat mempengaruhi terhadap peningkatan kedisiplinan *ṣalāt berjama'ah*. Perilaku siswa yang berbeda-beda seperti ada yang ketika waktunya tiba mereka tanpa disuruh langsung melaksanakan, contohnya pada ketika bel berbunyi tanpa di suruh mereka langsung menuju ke masjid dan duduk di shaff pertama, ada juga yang malas mereka bersantai-santai menunggu disuruh dahulu oleh pengurus baik rijal, musyrif, atau guru baru mereka mulai melaksanakan. Dan terkadang yang tadinya rajin terpengaruhi oleh siswa yang malas. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya *ṣalāt berjama'ah* merupakan tantangan yang dihadapi banyak institusi pendidikan, terutama sekolah berbasis agama. Masalah ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ketaatan terhadap kewajiban agama, tetapi juga berhubungan dengan kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam *ṣalāt berjama'ah*. Beberapa faktor penyebab utama dari kurangnya kesadaran ini dapat diidentifikasi dan dipahami dengan lebih dalam.

3) Kurangnya keistiqomahan dan Steholder dari para pengurus

Kurangnya kesadaran guru akan tanggungjawab dalam mendidik, mengontrol siswa dalam ibadah. Hal bisa dilihat pada saat pelaksanaan *ṣalāt berjama'ah*, guru yang lain tidak membantu padahal semuanya memiliki tugas yaitu mendidik siswa menjadi lebih baik. Sehingga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan *ṣalāt berjama'ah* siswa. Kurangnya keistiqomahan dan keterlibatan para stakeholder, khususnya para pengurus dalam menjalankan program *ṣalāt berjama'ah* atau kegiatan keagamaan lainnya, dapat menjadi penghambat utama dalam membangun budaya religius yang kuat di sebuah lembaga pendidikan atau organisasi. Ketika pengurus atau pihak yang bertanggung jawab tidak konsisten dan kurang mendukung, program-program keagamaan seperti *ṣalāt berjama'ah* cenderung kurang efektif dalam mencapai tujuan utamanya.

4) Pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang

Lingkungan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan. Siswa di sekolah sepenuhnya berada dibawah pengawasan mereka, sedangkan siswa ketika pulang liburan pengawasan sepenuhnya milik orang tua, inilah yang menjadi hambatan karena tidak semua orang tua memberikan pengawasan secara maksimal terhadap anak-anaknya sehingga ketika selesai pulang liburan siswa seakan-akan lupa atas apa yang mereka pelajari.

3. Solusi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi faktor penghambat

Setelah mengetahui adanya beberapa hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan, maka selanjutnya solusi untuk mengatasi hal tersebut. Dalam Penelitian, setelah melakukan wawancara dengan guru PAI di MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, sebagai berikut:

a. Menyadarkan siswa akan pentingnya melaksanakan salat berjamaah

Solusi terhadap kendala kurangnya kesadaran siswa dengan memberikan pemahaman yang jelas tentu yang berkaitan tentang sholat dan menjelaskan manfaat bagi kehidupan.²⁰ Menyadarkan siswa akan pentingnya melaksanakan salat berjamaah merupakan tanggung jawab besar yang harus diemban oleh guru, sekolah, dan orang tua. Salat berjamaah tidak hanya menjadi salah satu bentuk ibadah yang penting dalam Islam, tetapi juga mengandung banyak nilai positif yang dapat membentuk karakter dan disiplin siswa. Dalam konteks pendidikan, mengajarkan siswa untuk melaksanakan salat berjamaah bukan sekadar menanamkan kewajiban ibadah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam.

b. Mengawasi, Membimbing dan Memperketat absensi salat berjamaah

Solusi terhadap perilaku siswa adalah dengan menegakkan aturan dan sanksi bagi yang melanggar. Mengawasi, membimbing, dan memperketat absensi salat berjamaah di sekolah atau lingkungan pendidikan memerlukan pendekatan yang strategis dan bijaksana. Tujuannya bukan hanya sekadar memastikan siswa hadir dan melaksanakan salat berjamaah, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual yang mendalam dan pembiasaan disiplin yang berkelanjutan. Proses ini harus mencakup tiga elemen utama: pengawasan yang tepat, pembimbingan yang intensif, serta sistem absensi yang ketat dan terstruktur.

c. Mengadakan pelatihan dan pembinaan

Solusi terhadap kurangnya keistiqomahan dan personil yang kurang adalah dengan mengadakan kerjasama dengan gugus-gugus yang lain. Dan mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada pengurus serta pengawasan dengan jadwal untuk meningkatkan keistiqomahan. Mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi siswa merupakan langkah strategis untuk membentuk karakter, keterampilan, serta meningkatkan kesadaran spiritual dan moral mereka. Pelatihan dan pembinaan berfungsi sebagai sarana untuk mengasah kemampuan siswa, memperdalam pemahaman mereka dalam berbagai bidang, termasuk dalam aspek ibadah seperti salat berjamaah, serta mendukung pertumbuhan pribadi mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

d. Kerjasama dengan orang tua

Solusi terhadap pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang adalah dengan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dalam mengawasi beribadah di rumah. Selain itu,

²⁰ Pangestu and Djuhan, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII D (STUDI MATA PELAJARAN IPS TERPADU) DI SMP 1 MA'ARIF PONOROGO."

orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik, dan membimbing anaknya.²¹ Kerjasama dengan orang tua dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dalam aspek akademis maupun sosial-emosional. Sekolah dan keluarga adalah dua lingkungan utama yang memengaruhi pertumbuhan anak, sehingga sinergi antara keduanya menjadi kunci keberhasilan pendidikan. Hubungan yang terjalin dengan baik antara sekolah dan orang tua menciptakan suasana kondusif bagi anak untuk berkembang secara optimal. Kerjasama ini dimulai dari komunikasi yang terbuka dan berkesinambungan. Sekolah perlu menjaga agar informasi mengenai perkembangan anak selalu tersampaikan kepada orang tua. Dengan komunikasi yang lancar, orang tua dapat mengetahui kondisi anak mereka, termasuk prestasi maupun tantangan yang dihadapi. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pertemuan rutin, laporan perkembangan anak, aplikasi pesan, atau diskusi langsung dengan guru. Ini membantu orang tua memahami bagaimana anak belajar dan apa yang mereka butuhkan untuk berkembang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah siswa MA Islamic Center Bin Baz Yogyakarta sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dan musyrif dalam mendisiplinkan salat berjama'ah siswa MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Peran guru PAI dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah siswa MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta mencakup menjadi motivator, panutan, penasehat, pembimbing, dan pengawas, yang bertujuan untuk membangun kesadaran, disiplin, dan komitmen siswa dalam menjalankan shalat secara berjama'ah

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah siswa MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah siswa MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta adalah bahwa fasilitas ibadah yang lengkap, lingkungan yang mendukung, serta kerjasama yang baik antara para guru PAI, musyrif, dan rijal menjadi faktor pendukung, sementara kurangnya kesadaran siswa, perilaku siswa yang beragam, kurangnya keistiqomahan dari para pengurus, dan pengawasan lingkungan keluarga yang kurang menjadi faktor penghambat.

²¹ Hidayah and Dacholfany, M Ihsan, "PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHOLAT WAJIB PADA REMAJA YANG KECANDUAN GAME ONLINE (STUDI KASUS DI DESA TANJUNG TIRTO KECAMATAN WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR)."

3. Solusi mengatasi faktor penghambat dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta adalah dengan mendidik siswa akan pentingnya melaksanakan shalat berjamaah, memantau, membimbing, dan memperketat absensi shalat berjamaah, mengadakan pembinaan dan pengawasan terhadap pengurus, serta mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk bekerja sama.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, segala pujian milik Allah ﷻ yang dengan karunia, nikmat, dan rahmat-Nya serta atas dukungan dan do'a dari orang tua kami dan para dosen yang telah membimbing serta teman-teman seperjuangan yang telah berkerjasama sehingga penelitian ini dengan izin Allah bisa selesai. Semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi peneliti dan para pembaca. Aamiin.

Referensi

- Asifa Satara, Amiroh, Arina Athiyallah. 2022. "Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Lima Waktu Siswa Smk Islam Medika Bantarbolang." *Al-Miskawaih* 3 (1): 19–33.
- Ayatullah. 2020. "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 2. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Binti Setya Ningsih, Nur Hafifah. 2022. "Peran Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Raudlatussalam Kecamatan Glenmore." *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* II (2): 58–69.
- Dyah, Rakanita, Ayu Kinesti, Nadifa Taqiya, Lailiya Hikmatun Nisak, Rema Vina Pionika, Adiba Praharsini, dan Rohmah Nur Laela. 2021. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Sikap Kedisiplinan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Sd Al Ma'soem." *NUSANTARA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 3. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Hidayah, Tri Hari, dan M Ihsan Dacholfany. 2022. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Wajib Pada Remaja Yang Kecanduan Game Online (Studi Kasus Di Desa Tanjung Tirta Kecamatan Way Bungur Lampung Timur)." *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 9–16.
- Marinu Waruwu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (1): 2896–2910.
- Mukhammad Nasrur Rizal. 2021. "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Smpn 2 Beji Kabupaten Pasuruan." *MALANG : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*.
- Nashihin, Husna. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta." *Attractive : Innovative Education Journal* 5 (2). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.
- Pangestu, Dampit, dan Muhammad Widda Djuhan. 2022. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii D (Studi Mata Pelajaran Ips Terpadu) Di Smp 1 Ma'arif Ponorogo." *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Vol. 2.

- Erwiati, Kualitas, Sabar Padang, dan Suhardi Aceh. t.t. “Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan.” *Pendidikan dan Pengajaran* | 3: 2022. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i3.12660>.
- Rijal Fadli, Muhammad. 2021. “Memahami desain metode penelitian kualitatif.” *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Rita Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, dan Sri Jumiyati. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. Disunting oleh M.Hum Yuliaty Novita. Koto Tangah Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOG. www.globaleksekutifteknologi.co.id.
- Shantika, Bella, dan Rahmi Wiza. 2022. “Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Siswa SD IT Mutiara Kota Pariaman.” *FONDATIA* 6 (4): 925–35. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2321>.
- Widiyanto, Istiqomah Rahmawati, Abdurrahman Auf. 2020. “Peran aktif pendidik dan peserta didik dalam peningkatan kualitas pendidikan karakter bangsa.” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2): 156–63.
- Wiyono, Wiyono, Abdullah Idi, dan Kms Badaruddin. 2021. “Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI.” *Muaddib: Islamic Education Journal* 4 (1): 1–7. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i1.8920>.
- Yasilah. 2023. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah.” *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN* 02 (03): 766–75. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.